ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA PADA MATERI STATISTIKA DITINJAU DARI KEMAMPUAN MATEMATIKA SISWA

Siti Miswaro[1)], Zainullah Zuhri[2)]
Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan[1)] Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan [2)]
Email: Misswaro20@gmail.com[1)], zuhri@itsnupasuruan.ac.id[2)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan siswa, dan alternatif penyelesaian untuk mengatasi kesulitan siswa. Indikator kesulitan dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam pemahaman konsep, kesulitan dalam menerapkan prinsip, dan kesulitan dalam kemampuan/skill. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 siswa kelas IX SMPN 3 Pasrepan yang memiliki kemampuan matematika yang tinggi, sedang dan rendah. Pengambilan subjek tersebut berdasarkan nilai rapot siswa dan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran matematika. Adapun instrumen yg digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal kemampuan matematika dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes soal, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pada tahap pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu berupa tes dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan Siswa Berkemampuan Tinggi (DHN) tidak mengalami kesulitan karena subjek telah memahami soal matematika dan subjek mampu membuat model matematika dengan baik,subjek mampu memahami konsep sehingga subjek dapat menyelesaikan soal dengan tepat. Siswa Berkemampuan Sedang (SJ) telah memahami soal dengan baik tetapi subjek belum mampu membuat model matematika, dan subjek mengalami kesulitan kemampuan/skill sehingga subjek tidak dapat menyelesaikan jawaban akhir dengan tepat. Dan Subjek Berkemampuan Rendah (DH) tidak dapat menentukan model matematika yang digunakan untuk penyelesaian dan belum faham dengan
konsep matematika yang ada pada soal, dan subjek mengalami kesulitan kemampuan/skill, sehingga subjek tidak dapat menyelesaikan jawaban.

Adapun faktor yg menyebabkan siswa mengalami kesulitan yaitu Siswa dengan Kemampuan Sedang(SJ) mengalami kesulitan karena siswa kurang teliti dalam membaca, dan memahami kalimat. Siswa Berkemampuan Rendah (DH) mengalami kesulitan karena siswa kurang teliti dalam membaca, dan memahami maksud soal mengenai apa yang diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan, serta kesulitan dalam cara menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat.

Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam mengatasi kesulitan siswa yaitu dengan memberikan motivasi belajar, memberikan variasi metode pengajaran, memberikan pelatihan yang cukup dan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.

Kata kunci: *Kesulitan siswa, soal cerita matematika, statistika, kemampuan matematika siswa.*

Abstract

This study aims to identify the forms of students' difficulties in solving math word problems, identify factors that cause student difficulties, and alternative solutions to overcome student difficulties. The indicators of difficulty in this study are difficulties in understanding

concepts, difficulties in applying principles, and difficulties in abilities/skills. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study were 3 class IX students of SMPN 3 Pasrepan who had high, medium and low mathematical abilities. The subject was taken based on student report cards and the results of discussions with the mathematics teacher. The instruments used in this study were tests of mathematical ability and interview guidelines. Data collection techniques in this study were observation, test questions, interviews, and documentation. The data analysis techniques performed were data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. At the stage of checking the validity of the data the researcher used technical triangulation in the form of tests and interviews.

The results of this study indicate that high-ability students (DHN) do not experience difficulties because the subject already understands math problems and the subject is able to make a good mathematical model, the subject is able to understand the concept so that the subject can solve the problem correctly. Students with moderate ability (SJ) have understood the questions well but the subject has not been able to make a mathematical model, and the subject has difficulty with abilities/skills so that the subject cannot complete the final answer correctly. And Subjects with moderate ability (DH) cannot determine the mathematical model used for solving and do not understand. The mathematical concepts in the questions, and the subject experienced difficulty in ability/skill, so that the subject could not complete the answer.

The factors that cause students to experience difficulties are: students with moderate abilities (SJ) experience difficulties because students are not careful in reading and understanding sentences. Low ability students (DH) experience difficulties because students are not careful in reading, and understand the meaning of the questions regarding what is known in the questions and what is being asked, as well as difficulties in how to solve questions quickly and accurately.

Several steps need to be taken in overcoming student difficulties, namely: by providing learning motivation, providing variations in teaching methods, providing sufficient training and using visual aids in learning

Keywords*: Student difficulties, math word problems, statistics, students' math abilities.*

Article Info

Received date: July 2023 | Revised date: August 2023 | Accepted date: September 2023

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan. Kesulitan merupakan kondisi yang mampu menghambat suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan. Oleh karena, itu perlu usaha yang lebih baik dalam mengatasi kesulitan. Kesulitan banyak di jumpai pada berbagai aspek salah satunya dalam kependidikan, terutama pada bidang pendidikan matematika. (Djam & Auliyah, 2022).

Pembelajaran Matematika memiliki banyak pembahasan, diantaranya yaitu pokok pembahasan Statiska, yang merupakan salah satu pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada program 2013. Konsep dasar statistika matematika sudah dirumuskan dengan lebih cermat dalam matematika dan kemudian dipakai secara lebih luas tidak hanya dalam matematika atau statistika, namun juga keuangan, sains dan filsafat. Oleh karena itu, matematika merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari dengan sungguh-sungguh dan bisa dikuasai oleh siswa. Tidak heran jika matematika dalam penyelenggaraan pendidikan diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan sebagai mata pelajaran Ujian Nasional, (Riska & Kurniawati : 2018). Matematika juga digunakan sebagai ukuran kecerdasan siswa, Siswa yang mendapat nilai bagus dalam matematika diprediksi akan berhasil dalam mata pelajaran lain dan sebaliknya.

Tabel 1 Indikator Kesulitan

Jenis Kesulitan	Indikator
Kesulitan Konsep	• Siswa tidak dapat menentukan variabel. • Siswa tidak dapat memahami soal sehingga sulit membuat model matematika. • Siswa tidak memahami konsep materi dalam menyelesaikan soal
Kesulitan Prinsip	• Siswa tidak mampu mengolah konsep dengan baik yang pengaruh pada perencanaan dan kemampuan penyelesaian
Kesulitan Kemampuan	• Siswa tidak mampu memberikan jawaban tepat dan cepat dalam menyelesaikan suatu permasalahan soal cerita.

Berdasarkan Sugondo Riska & Kurniawati (2018), soal cerita matematika merupakan soal yang menggunakan bahasa verbal dan biasanya berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Soal cerita tidak semudah ketika siswa mengerjakan soal bentuk bilangan karena soal cerita pada umumnya tergolong soal non rutin. Soal cerita pada pembelajaran matematika merupakan soal yang subyektif, sehingga dalam menyelesaikannya siswa perlu memperhatikan beberapa aspek sebelum memberi jawaban, penyelesaian masalah dalam soal cerita memerlukan langkah-langkah tidak biasa. (Utari et al., 2019). Soal tes tertulis diberikan kepada peserta didik sebagai instrumen penelitian untuk menguji kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk menangkap seberapa jauh tingkat keberhasilan peserta didik dalam sebuah pelajaran, dan kesulitan yang di alami dapat dilihat dari hasil tes yang di berikan. Dalam

menyelenggarakan soal cerita sebaiknya peserta didik dapat memahami isi soal, menarik kesimpulan, dan mengibaratkan melalui simbol matematika sampai berakhir pada bagian akhir pengerjaan, Siswa diharapkan dapat mengartikan kata-kata yang berada pada soal dan menggunakan metode yang sesuai, Soal cerita bisa mengasah pola pikir peserta didik menurut analisis, dan dapat mengasah kesanggupan menggunakan simbol dan catatan matematika (Studi et al., 2019).

Dari hasil wawancara dari salah satu jurnal dari Riska & Kurniawati, (2018) dengan guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 7 Ala Kabupaten Enrekang mengatakan bahwa ”Beberapa siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran terkhusus pada kesulitan dalam mengungkapkan kembali pokok bahasan yang dipelajari dan dijelaskan oleh guru. Sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal, karena beberapa dari peserta didik tidak memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran dan kurang aktif dalam pembelajaran”. Siswa jarang bertanya meskipun terkadang belum faham tentang materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Kenyataan ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaranya. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang mana faktor internal terdiri atas perhatian dalam belajar dan keingintahuan. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas aspek kluarga, aspek sekolah, dan aspek masyarakat.

Berdasarkan hasil kajian yang di lakukan di kelas VIII pada salah satu SMP Negeri di Bululawang menunjukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami soal cerita pada materi Statiska berbeda-beda. Kebanyakan siswa yang masih kesulitan dalam memastikan unsur diketahui dan ditanya, membuat permisalan, menentukan rumus, dan membuat kesimpulan. Hal ini ditunjukkan dengan 63,63% siswa belum memenuhi Standart Ketuntasan Minimun (SKM = 76) pada tes yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini menunjukan bahwa hasil tujuan pembelajaran matematika belum 100% maksimal seperti yang di harapkan. Tercapai tidaknya salah satu tujuan pembelajaran matematika dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Cerita-cerita yang diungkapkan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari biasanya berbentuk cerita. Penyajian soal dalam bentuk cerita merupakan upaya menciptakan cerita dalam rangka penerapan konsep yang dipelajari sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Biasanya siswa lebih tertarik untuk memecahkan masalah atau pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan. Siswa diharapkan mampu menginterpretasikan kata-kata dalam tugas, membuat perhitungan, dan menerapkan teknik relevan yang dipelajari.

Kesulitan siswa tersebut memerlukan analisis untuk mengetahui kesulitan apa yang biasa terjadi dan mengapa siswa mengalami kesulitan tersebut. Analisis kesulitan akan mengungkap bentuk dan penyebab kesulitan siswa sehingga guru dapat memberikan berbagai jenis dukungan kepada siswa. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa memerlukan analisis lebih lanjut agar memiliki pemahaman yang jelas dan rinci tentang kelemahan siswa dalam memecahkan masalah kasual. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dapat dijadikan pertimbangan pedagogik dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Peningkatan kegiatan belajar

mengajar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah 3 siswa Kelas IX SMPN 3 Pasrepan tahun ajaran 2022/2023 yang telah mendapatkan materi mengenai Statistika dengan pertimbangan pendapat Guru Matematika dan nilai raport siswa. Kemudian ketiga subjek tersebut akan diberikan tes tertulis dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pemahamn awal yang digunakan untuk memilih topik penelitian, tes diagnostic berbentuk tes tertulis yaitu soal berupa uraian dari 3 soal yang divalidasi oleh Guru Matematika untuk validitas isi (soal) untuk mengidentifikasikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal statistika sesuai dengan kriteria kesulitan. Selain itu, non tes dilakukan dalam bentuk wawancara bebas tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur lengkap, melainkan hanya menguraikan masalah yang akan ditanyakan.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tiga langkah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang berupa tes dan wawancara. sedangkan tahap-tahap atau prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap pelaporan hasil penelitian.

SUB JUDUL/PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IX Pada SMPN 3 Pasrepan berikut adalah analisa yang didapatkan dari kesulitan subjek dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang ditinjau dari kemampuan matematika siswa:

a. Subjek DHN

Berdasarkan data yang diperoleh data hasil tes dan wawancara dengan subjek tentang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada ketiga soal yang digunakan, menunjukkan bahwa subjek tidak mengalami kesulitan pennyelesaikan soal. Subjek menjawab soal nomor 1, 2, dan 3 melalui cara kerja yang baik sesuai dengan indikator kesulitan. Pada soal nomor 1, 2, dan 3 subjek menjawab dengan langkah yang sama dalam menyelesaikan soal tersebut. Subjek mampu mengubah soal ke dalam kalimat matematika. Serta subjek sudah faham dengan konsepnya

b. Subjek SJ

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara dengan subjek terkait kesulitan dalam menyelesaikan soal menunjukkan bahwa subjek mengalami kesulitan sehingga subjek tidak mampu menyelesaikan soal cerita yang diberikan. Subjek menjawab soal nomor 1, 2, dan 3 dengan melalui cara kerja yang sama pada lembar jawabannya. Subjek mengalami kesulitan sehingga dalam menyelesaikan soal masih terdapat beberapa kesulitan yang di alami.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan Bryant (dalam Vaughn, 2013) menyatakan bahwa tidak semua kesulitan yang dialami siswa dalam matematika berhubungan dengan pengetahuan anak tentang matematika. Beberapa mencerminkan masalah lain seperti memori, kesulitan dalam mengingat, lemahnya keterampilan dalam berhitung, dan kesulitan dalam memahami tanda tanda operasi. Hal ini sama dengan apa yang peneliti temukan di lapangan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam mengingat, sehingga kesulitan dalam menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal, kesulitan dalam

menuliskan langkah proses penyelesaian, serta masih lemah dalam melakukan perhitungan dengan tepat.

a. Subjek DH

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa subjek mengalami kesulitan sehingga subjek tidak mampu menyelesaikan soal cerita yang diberikan dengan tepat. Pada soal nomor 1, 2, dan 3 melalui indikator kesulitan, subjek menjawab soal melalui cara kerja yang sama. Pada indikator kesulitan konsep subjek masih belum memahami soal dengan baik sehingga saat mengerjakan soal tidak mampu menyelesaikan soal dan tidak mampu mengubah ke dalam kalimat matematika. Pada indikator kesulitan prinsip siswa tidak mampu mengolah atau menguasai konsep dengan baik, sehingga berpengaruh pada penyelesaian atau hasil akhir pada soal tersebut. Pada indikator kesulitan kemampuan siswa tidak mampu menyelesaikan jawaban dengan tepat dan cepat. Bryannt (dalam Vaughn, 2013) menyatakan bahwa tidak semua kesulitan yang dialami siswa dalam matematika berhubungan dengan pengetahuan anak tentang matematika.

PENUTUP

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi statistika SMPN 3 Pasrepan, maka peneliti mengambil langkah untuk menganalisis kesulitan siswa berdasarkan kesulitan konsep, kesulitan prinsip dan kesulitan kemampuan/skill. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang alami siswa dapat dilihat dari tiga aspek kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian tentang kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas IX SMPN 3 Pasrepan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis kesulitan siswa kelas IX dalam menyelesaikan soal cerita statistika ditinjau dari kemampuan matematika siswa,sebagai berikut:
   a. Siswa berkemampuan tinggi (DHN) tidak mengalami kesulitan karenasubjek telah memahami soal matematika dan subjek telah mampumembuat model matematika dengan baik,subjek mampu memahami konsep sehingga subjek dapat menyelesaikan soal dengan tepat.
   b. Siswa berkemampuan sedang (SJ) telah memahami soal dengan baik. Tetapi subjek belum mampu membuat model matematika dan subjekmengalami kesulitan kemampuan/skill sehingga subjek tidak dapatmenyelesaikan jawaban akhir dengan tepat.
   c. Siswa berkemampuan rendah (DH) tidak dapat menentukan modelmatematika yang digunakan untuk penyelesaiandan tidak faham dengan konsep matematika yang ada pada soal dan subjek mengalami kesulitankemampuan/skill sehingga subjek tidak dapat menyelesaikan jawaban.
2. Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan
   a. Siswa dengan kemampuan sedang(Sj) mengalami kesulitan karena siswa kurang teliti dalam membaca dan memahami kalimat.
   b. siswa berkemampuan rendah (DH) mengalami kesulitan karena siswa kurang teliti dalam membaca dan memahami maksud soal mengenai apa yang diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan, serta cara

menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat.

3. Alternatif penyelesaian

Beberapa Langkah yang perlu ditempu dalam mengatasi kesulitan siswa sebagai berikut:

a. Memberikan motivasi belajar.
b. Memberikan variasi metode pembelajaran.
c. Memeberikan pelatihan yang cukup.
d. Menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, D., & Pujiastuti, H. (2017). *Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV*. *8*(1), 18–27.

Arfi, N., Zulfah, A., Kusumaningsih, W., & Endahwuri, D. (2022). *PROFIL KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS DALAM*. *6*, 277–284.

M., John, P., Pada, S., & Bahasan, P. (2016). *ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM PEMECAHAN*. *4*(10), 973–981.

Djam, N., & Auliyah, F. (2022). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau dari Kemampuan Matematika*. *11*(2).

Dwidarti, U., Mampouw, H. L., Setyadi, D., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). *Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi himpunan*. *03*(02), 315–322.

Hidayah, S., Studi, P., Pendidikan, M., Universitas, M., & Malang, N. (2016). *ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL*. *1*(2010), 182–190.

Huda, N., & Kencana, A. G. (2013). *Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Kubus dan Balok Di Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi*. 595–606.

Kabupaten, D. I., & Tengah, M. (2014). *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 1, Nomor 1, Mei 2014*. *1*, 22–34.

Kepercayaan, T., Pada, D., & Mts, S. (2018). *ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS DAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA MTs*. *1*(5), 975–982.

Ma, L., Anggreini, D., & Waluyo, A. (2017). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi*. *1*(2), 151–164.

Matematika, J. (2001). *BERDASARKAN TAKSONOMI SOLO*. 29–30.

Menyelesaikan, D., Cerita, S., Sman, D. I., Linola, D. M., Marsitin, R., & Wulandari, T. C. (2017). *1 , 2 , 3 1*. *1*(1), 27–33.

Oktaviana, D., Newman, K. K., & Diskrit, M. (2017). *Analisis tipe kesalahan berdasarkan teori newman dalam menyelesaikan soal cerita pada mata kuliah matematika diskrit*. *5*(2), 22–32.

On, B. A., Iele, V. A. N. H., & Tages, T. H. S. (2017). *A NALISIS K ESULITAN S ISWA DALAM P ROSES P EMECAHAN M ASALAH*. *6*, 287–298.

Program, J., Pendidikan, S., Konsep, P., & Cerita, S. (2020). * *Dian Mayasari.Jalan Kamizaun Mopah Lama Merauke, 99611, Merauke,Indonesia 1*. *0*(0).

Rahmawati, E. (n.d.). *Jurnal Pendidikan Matematika (Eka Rahmawati) | 1 Jurnal Pendidikan Matematika (Eka Rahmawati) | 2*. 1–5.

Riska, K., & Kurniawati, A. (2018). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan*

Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau Dari Gender. *2*(2), 118–122.

Saparwadi, L. (2022). *Kesalahan Siswa SMP dalam Memahami Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita*. *4*(1), 1–12.

Studi, P., Matematika, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Makassar, U. M. (2019). *Analisis Kemampuan Matematis dalam Memahami Materi Eksponen dan Logaritma Pada Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Mallawa Kabupaten Maros*.

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. *3*(4), 534–540..

MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV MI YAPIA PARUNG-BOGOR 2010 M / 1431 H. (2010).

PROFIL SINGKAT

Siti miswaro, lahir di Pasuruan pada 28 Juni 2001. Penulis besar dan tinggal di Dusun Krajan, Desa Petung, Kecamatan Pasrepan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Menyelesaikan pendidikan RA Darusalam pada tahun 2005-2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN Petung I pada tahun 2007 sampai 2013. Setelah menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan di MTs Assholach dan MA Assholach pada tahun 2013-2019. Kemudian menempuh jenjang perkuliahan Program Studi Pendidikan Matematika di Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan pada tahun 2019 hingga saat ini. Disela-sela aktivitas sehari-hari, penulis berjualan online dan offline.